BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang fitrah. Ajarannya menghendaki agar umatnya menjalani kehidupan sejalan dengan aturan Allah dan sejalan dengan ketentuan ajaran Islam.[1]

Di dalam pendidikan Islam sudah diajarkan bagaimana bergaul yang benar dengan sesama muslim, baik terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda, dan bagaimana batas-batas pergaulan yang dibenarkan. Terutama batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.

Mengenai pergaulan berarti berkaitan dengan akhlak. Selain orang tua, tentunya sudah menjadi kewajiban guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk memelihara anak-anak dari akhlak tercela dengan cara mendidik, membersihkan pekerti dengan mengajarinya akhlak-akhlak yang mulia.

Mendidik anak agar berakhlak mulia bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara sembarangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan.

Anak merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai tujuan kejadiannya yaitu mengabdi kepada Sang Pencipta. Bila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anaknya akan menjadi fitnah. Fitnah tersebut tentunya membawa dampak negatif, seperti beban orang tua, beban

---

[1]M. Alwi Al-Malik, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 1.

masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian, dan sebagainya.[2] Untuk itu seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam juga berperan aktif untuk mencegah itu semua bekerja sama dengan orang tua siswa yaitu dengan pengawasan yang benar baik di lingkungan sekolah atau pun diluar sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah berkewajiban mendidik dan membiasakan siswa berakhlak Islam. Bagaimana mendidik mereka berakhlak Islam?. Dalam mendidik siswa dengan baik, sebaiknya mencontoh Rasulullah. Yaitu meluruskan perbuatan yang keliru dengan akhlak Islam. Selain orang tua, seorang guru harus senantiasa tanggap terhadap perilaku siswa yang tidak sesuai dengan Islam.

Dalam mendidik anak-anak, orang tua tidak perlu menyiapkan waktu khusus, tetapi dalam setiap saat harus menyampaikannya kepada mereka .[3] Demikian juga seorang guru Pendidikan Agama Islam, harus senantiasa memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

Seorang guru harus tegas dalam mendidik siswa. Jika memang perbuatan mereka salah, maka nasehatilah dan cari solusinya agar ia tidak melakukan perbuatan itu lagi.

Sesuai tujuan Pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah. Sesuai dengan tujuan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak menempati posisi utama dalam Islam.

---

[2]Fuaddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), h. 25-26.

[3]Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Yogyakarta: Ma'limul Usrah, 2005), h. 99-100.

Kenyataan sekarang ini krisis akhlak telah merambat keberbagai lapisan masyarakat, dari orang dewasa, remaja sampai anak-anak. Padahal manusia mengetahui mana yang salah dan mana yang benar, namun selalu ada yang berbuat salah. Hal ini disebabkan karena manusia tenggelam dalam kesenangan dunia. Padahal kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh kekayaan maupun ketinggian intelektualnya, tapi yang dikedepankan adalah kepribadiannya atau akhlaknya. Misalkan saja batas-batas pergaulan yang benar menurut syariat Islam tidak dihiraukan lagi, yaitu batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Pada kenyataannya masih banyak pelaku-pelaku yang melakukan pergaulan yang diluar dari syariat Islam.

Pergaulan yang diluar syariat Islam yang dimaksud disini adalah pacaran. Pacaran tidak pernah dikenal dalam Islam. Pacaran pada hakikatnya datang dari budaya luar Islam. Maka jika memaksakan kehendak menghalalkan hal ini jelas bertentangan dengan hukum Islam. Dalam hal berkaitan dengan hubungan lawan jenis, Islam hanya mengenal khitbah dan nikah. Jika sudah mendapat kecocokan tentang siapa calonnya, maka segeralah khitbah dan setelah itu segera menikah.

Pacaran umumnya mengandung unsur saling berpandangan, *khalwat* bahkan zina. Pacaran didorong oleh keinginan nafsu untuk melampiaskan nafsu syahwatnya. Jelas hal ini sangat bertentangan dengan Islam. Dalam Alquran surah al Isra ayat 32 disebutkan:

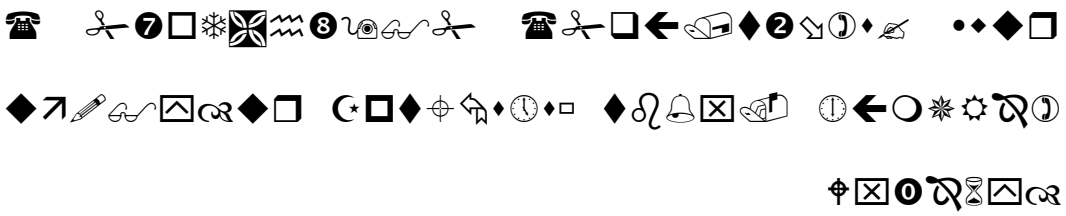

Pada saat ini kenyataannya beberapa siswa di sekolah-sekolah yang mengetahui tentang hukum permasalahan ini tetap saja melanggarnya. Praktek pacaran mereka lakukan baik secara sembunyi-sembunyi bahkan ada yang secara terang-terangan tanpa memperdulikan kemudharatannya. Ternyata ilmu yang mereka peroleh bahwa pacaran tidak ada dalam hukum Islam tetap mereka praktekan.

Herannya ada saja orang tua yang mengetahui hal tersebut tapi tidak tegas melarang anak-anaknya, bahkan ada saja yang mengizinkan anak-anaknya berduaan, mungkin pandangan ini karena orang tua tidak tahu sisi negatifnya sehingga tidak melarang pacaran. Di sisi lain anak pandai berbohong, alasan mereka mau belajar bersama atau mengerjakan tugas agar bisa pacaran diluar sana.

Fenomena ini sering terjadi terhadap beberapa siswa di sekolah-sekolah bahwasanya mereka pacaran dengan berbagai macam alasan, salah satunya karena orang tua mereka mengizinkan. Ini jelas sangat bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi pendahuluan secara sekilas yang penulis lakukan, guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MAN 1 Marabahan sangat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi masalah pergaulan siswa. Semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat dan mengontrol dengan baik perilaku peserta didik di lingkungan sekolah agar terhindar dari pergaulan yang melanggar syariat Islam tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana sebenarnya peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan siswa MAN 1 Marabahan lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan hal tersebut dengan menerangkannya kedalam bentuk skripsi yang berjudul: **Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Pergaulan Siswa MAN 1 Marabahan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan siswa MAN 1 Marabahan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan siswa MAN 1 Marabahan?

C. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sudah menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang *trend* sekarang disebut pacaran, oleh karena itu selain perhatian orang tua terhadap pergaulan anak seorang guru pun harus ikut andil. Pembinaan akhlak ini merupakan modal utama yang sangat penting bagi kehidupan anak.

2. Melihat maraknya sekarang pergaulan yang diluar syariat Islam (pacaran) dilakukan oleh beberapa siswa, maka tentu harus ada usaha dari beberapa pihak termasuk guru Pendidikan Agama Islam agar bisa mengatasi masalah pergaulan yang di luar syariat Islam (pacaran) yang bisa mengakibatkan perzinahan. Oleh karena itu penting sekali diketahui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam tentang permasalahan ini. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam mengatasinya.
3. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi pihak yang diteliti bahwa sampai saat ini belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan siswa MAN 1 Marabahan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan siswa MAN 1 Marabahan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang peran aktif guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah pergaulan siswa MAN 1 Marabahan.
2. Sebagai bahan kajian yang bermanfaat untuk mengembangkan dan memperluas wawasan ke Islaman.
3. Salah satu literatur yang menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin mengetahui lebih luas mengenai pencegahan pergaulan yang tidak baik.
4. Sebagai bahan masukan dalam rangka menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dari istilah yang digunakan, akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran sinomimnya adalah fungsi.[4] Peran adalah tugas atau kegiatan yang dilakukan.[5] Maksudnya adalah fungsi dan tugas serta usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengatasi masalah pergaulan siswa yang meliputi nasehat, mengontrol, dan memberikan sangsi bagi yang melanggar.

---

[4]Harimurti Kridalaksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (NTT: Nusa Indah, 1989), h. 121

[5]Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61

2. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.[6] Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan berakhlak mulia. Guru yang dimaksud disini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu tenaga pendidik dibidang Pendidikan Agama Islam.
3. Pergaulan siswa adalah bercampurnya beberapa orang siswa dalam suatu lingkungan. Masalah pergaulan yang dibahas disini adalah pacaran yaitu hubungan yang sangat dekat yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita yang saling mencintai, sebagai suatu bentuk penjajakan guna mencari pasangan yang ideal dan serasi bagi masing-masing pihak.[7] Pacaran yang dimaksud disini adalah hubungan yang sangat erat antara laki- laki dan perempuan yang belum terikat oleh pernikahan yang dapat menjurus kepada zina atau mendekati zina.

Dari beberapa pengertian tersebut, jadi yang dimaksud judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana sebenarnya peran aktif empat orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu guru Quran-Hadits, guru Akidah-Akhlak, Guru SKI, dan guru Fiqih yang mengajar di MAN 1 Marabahan dalam mengatasi masalah pergaulan siswa .

---

[6]Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 112.

[7]Abdurrahman Almukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam*, (Jakarta: Media Dakwah, 1995), h. 41.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, terdiri dari pengertian pergaulan siswa dan pacaran, perbedaan pacaran dan *ta'aruf*, peran seorang pendidik dalam mengatasi masalah pergaulan siswa, pentingnya pembinaan akhlak, dasar kewajiban dalam pembinaan aakhlak, tujuan pembinaan akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan siswa.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Pembahasan terhadap laporan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.